

THE IMPROVEMENT OF DRAMA WRITING SKILL OF GRADE VIII STUDENTS AT JUNIOR HIGH SCHOOL

Yantri Indayarsi^{1,2}

¹SMP Negeri 18 Malang, Malang

²yantriindayarsi17@gmail.com

ABSTRACT

Based on the problem in teaching Bahasa Indonesia at school, the researcher considers that the research entitled "The Improvement of Drama Writing Skill of Grade VIII students at SMPN 18 Malang by The Use of School Environment" is good to be applied. Writing drama is the form of writing which is beneficial for students. By writing drama, students can (1) express themselves (2) improve vocabulary well and in vary, (3) identify objects, events and certain situations. The problem of the research is how grade VIII students' drama writing skill at SMPN 18 Malang is by the use of school environment. The purpose of the research is to describe how grade VIII students' drama writing skill at SMPN 18 Malang is by the use of school environment. The research uses Classroom Action Research. It is hold at SMPN 18 Malang. It is situated at Jalan Soekarno Hatta A-394 Malang. It is began with the preliminary study on March 2018. As the research target is all students of grade VIII so that the research subject is the students of grade VIII of SMPN 18 Malang in the second semester in 2017-2018. The numbers of research subject is 32 students. The data analysis can be applied during the research or before the research by based on the process and result of students learning. The results of the research are {1} The improvement of drama writing process in class VIII of SMPN 18 Malang by using school environment is enthusiastic, focused and active in following learning process starting from the beginning until the last. (2) the improvement of achievement in drama writing study starting from the first reflection until the application of cycle 1 and cycle 2. The failure is degraded from the first reflection achieving 25 students to 14 students in cycle 1 and it passes in cycle 2 or 100% passes. Having the lowest score of 65 in the pre-cycle, it improves into 70 in cycle 1 and improves into 80 in cycle 2. The classical average is increasing from 75 to 79 in cycle 1 and increasing to 85 in cycle 2. Accordingly, the improvement of drama writing skill by the use of school environment can be proved. In summary, the improvement of drama writing skill in grade III at SMPN 18 Malang can be developed by the use of school environment. As a suggestion for Bahasa Indonesia teachers, they should (a) place the students as a center of learning activity (2) give direction and motivation for students to write drama scripts.

Keywords: Improvement, Drama Writing Skill, The Use Of School Environment

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia meliputi empat keterampilan berbahasa. Pembelajaran tersebut meliputi kegiatan atau kemampuan menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan sebagai alat untuk berkomunikasi harus dikuasai oleh setiap orang. Proses komunikasi itu sendiri dari komunikasi lisan dan tulis (Lanani, 2013). Dalam kurikulum pendidikan dasar salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan menanamkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa komunikatif. Proses komunikasi itu sendiri dari komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Dalam proses pengajaran, menulis merupakan suatu proses yang kompleks yang merupakan keterampilan berbahasa yang meminta perhatian paling akhir di sekolah (Tarigan, 2013).

Pada abad modern ini keterampilan menulis dengan jelas, padat, dan tepat merupakan kualifikasi yang pada umumnya diperlukan untuk berhasil dalam dunia dagang, pendidikan, atau profesi. Menulis merupakan sarana bagi siswa untuk menyampaikan ide/pendapat tentang suatu peristiwa atau masalah. Selain itu, menulis berarti mengekspresikan perasaan, pikiran, dan keinginan

dalam bentuk tulisan. Akan tetapi, menulis menjadi pelajaran yang kurang disukai oleh siswa (Andariyah & Suharto, 2017). Dalam menulis perlu memilih bahasa yang bisa mewakili perasaan.

Pembelajaran menulis naskah drama, memang tidak bisa dielakkan begitu saja. Standar isi menuntut siswa tidak hanya memahami atau membaca, tetapi siswa dituntut untuk memproduksi atau mencipta naskah drama (Dinarti, Halidjah, & Uliyanti, 2013; Tamaya, Suyono, & Roekhan, 2018). Keterampilan menulis drama merupakan salah satu keterampilan bidang apresiasi sastra yang mulai diajarkan di SMP. Melalui pembelajaran keterampilan tersebut, diharapkan siswa mampu menulis drama dan menghasilkan karya yang baik. Namun, harapan tersebut belum tercapai dan mendapatkan banyak kendala. Selama ini asumsi menulis drama di mata sebagian siswa merupakan sebuah pelajaran yang sulit dibanding dengan bentuk karya sastra yang lain. Asumsi tersebut memang benar karena menulis naskah drama membutuhkan proses kreatif dan keterampilan untuk dapat merangsang penonton maupun pemain. Salah satu bentuk ekspresi tulis sastra yaitu menulis drama. Hal tersebut membutuhkan proses kreatif dan membutuhkan ide cerita yang bagus jika naskah drama tersebut dipersiapkan. Akan tetapi, dalam penulisannya lebih ditekankan pada aspek kebahasaannya.

Dengan pembelajaran ekspresi tulis sastra siswa memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kegiatan sehari-hari (Prayitno, 2013). Kegiatan menulis naskah drama merupakan salah satu kompetensi dasar yang termasuk dalam keterampilan menulis dalam aspek kesastraan. Siswa diharapkan agar mampu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama (Kusniarti, 2015; Suhartini, 2017).

Upaya untuk memecahkan permasalahan agar siswa dapat mencurahkan pikirannya dalam bahasa tulis maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran pemanfaatan alam lingkungan sekolah sebagai mediana. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peningkatan keterampilan menulis drama siswa kelas VIII SMPN 18 Malang melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penulis merumuskan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan keterampilan menulis drama siswa kelas 8 SMPN 18 Malang melalui pemanfaatan lingkungan sekolah. Bahan kajian kepustakaan yang dijadikan landasan teoritis penelitian. Kajian pustaka yang dimaksud, yaitu (1) keterampilan menulis, (2) pengertian menulis, (3) pemanfaatan lingkungan, (4) pengertian drama, (5) menulis naskah drama, (6) jenis-jenis drama, (7) langkah-langkah menulis drama, (8) unsur intrinsik drama. Secara berturut-turut hal tersebut disajikan sebagai berikut.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian siswa siswi kelas 8 SMPN 18 Malang berjumlah 32, Tahun Pelajaran 2017-2018. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (genap) Tahun Pelajaran 2017-2018. Penelitian dilaksanakan dengan 2 siklus. Dalam setiap siklus, PTK memiliki 4 tahapan utama yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi (Arikunto, 2009).

Pelaksanaan penelitian dijelaskan sebagai berikut, tahap perencanaan dilakukan sebelum melakukan tindakan, kegiatan ini dijabarkan sebagai berikut, (a) apa yang harus dilakukan oleh siswa, (b) kapan dan berapa lama dilakukan, (c) di mana dilakukan, (d) jika sudah selesai, apa tindakan selanjutnya. Tahap pelaksanaan, (a) apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan, (b) apakah proses yang dilakukan siswa cukup lancar, (c) bagaimana situasi proses tindakan, tahap pengamatan yaitu kegiatan mengamati, menggali, dan mendokumentasikan semua gejala indikator yang terjadi selama proses kegiatan belajar mengajar (Arikunto, 2010). Tahap refleksi peneliti menganalisa hasil pengamatan terhadap kinerja dan hasil kerja siswa. Analisa kinerja siswa meliputi sejauh mana siswa aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan bagaimana konsentrasi siswa menyimak drama menggunakan media lingkungan sekolah. Analisis hasil kerja siswa ditentukan dengan nilai yang mereka dapat. Peneliti juga menganalisis hasil kerja siswa dengan menentukan nilai rata-rata kelas.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan dua bentuk instrumen, yaitu tes dan non tes. Instrumen tes diberikan melalui penugasan yang berupa tes untuk mengetahui kemampuan menulis teks drama, sedangkan instrumen non tes diberikan dalam bentuk kuesioner, wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi untuk mengetahui minat siswa dalam menulis teks drama. Data yang dikumpulkan adalah hasil pekerjaan siswa dalam bentuk tulisan. Data yang dianalisis adalah hasil karya siswa dalam bentuk tulisan. Data nilai siswa dilakukan sekali dalam setiap siklus. Nilai siswa yang diperoleh pada siklus I dan siklus II nantinya akan dibandingkan dengan data sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan pada setiap indikator yang hendak dicapai.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prasiklus pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 23 Maret 2018 jam pelajaran ke-3-5 (09.15-11.00) dan siklus I dilaksanakan Senin, 17 April 2018 jam pelajaran ke-1-3 (07.40-09.15). guru memberikan materi awal tentang menulis naskah drama yaitu pengertian naskah drama, unsur-unsur yang terdapat dalam drama, dan langkah-langkah menulis drama dengan media lingkungan sekolah. Selain itu, guru mendiskusikan dengan siswa mengenai cara untuk mencari hal-hal penting dalam lingkungan sekolah.

Perencanaan

Perencanaan dalam siklus pertama ini meliputi persiapan hal-hal yang diperlukan saat pelaksanaan pembelajaran. Persiapan dalam proses pembelajaran yang akan digunakan penelitian tersebut beberapa hal berikut, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan materi dan bahan tentang menulis naskah drama, mempersiapkan media pembelajaran dalam hal ini adalah lingkungan sekitar sekolah, dan persiapan kelengkapan lainnya seperti alat pengumpul data, lembar catatan lapangan, lembar kerja siswa, lembar observasi.

Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus pertama adalah dengan penerapan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan media pembelajaran lingkungan sekolah. Di siklus kedua ini guru memberikan gambaran materi kembali cara menyusun naskah drama agar runtut. Selain itu, dilakukan penjelasan lebih rinci mengenai penggunaan kata dan kalimat yang masih banyak kesalahan. Misalnya penggunaan huruf kapital, pemakaian tanda baca, kata sapaan, kata depan. Kemudian guru meminta siswa untuk melanjutkan tugasnya kembali yaitu menyusun naskah drama yang utuh. Sebelum siswa melanjutkan tugasnya, guru menjelaskan lagi cara mengembangkan naskah drama agar runtut dan tidak ada yang terlewatkan.

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, rencana tindakan siklus kedua adalah sebagai berikut, yaitu dilakukan koordinasi dengan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus kedua, menyusun dan memperbaiki Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus kedua, mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian seperti, catatan lapangan, format observasi, kamera, dan mempersiapkan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran seperti LCD, ruang kelas, lembar kerja siswa yang berupa kertas HVS dan laptop.

Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada siklus kedua adalah perbaikan terhadap penulisan dalam pembelajaran menulis naskah drama pada siswa menggunakan media pemanfaatan lingkungan sekolah. Implementasi tindakan siklus kedua dilakukan sebanyak dua pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Berdasarkan data perolehan nilai menulis drama pada siklus I dan siklus II dapat dilihat peningkatan nilai yang cukup menggembirakan. Peningkatan itu dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh pada setiap siklus, sebagai berikut.

Tabel 1.
Penilaian Prestasi Belajar Siklus I dan Siklus II

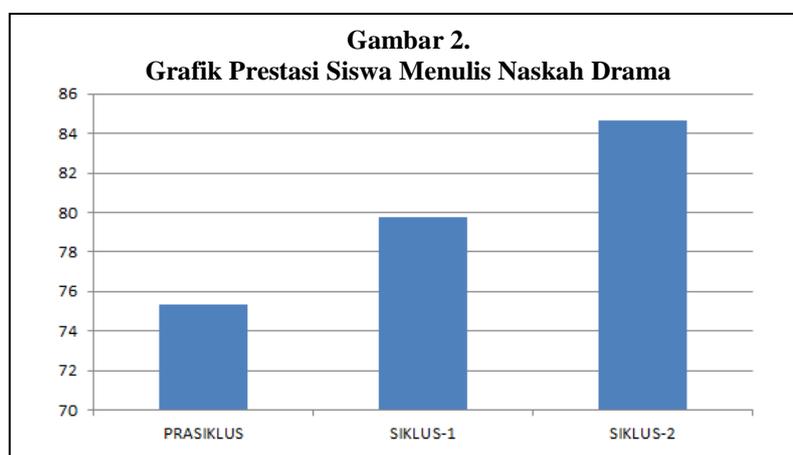
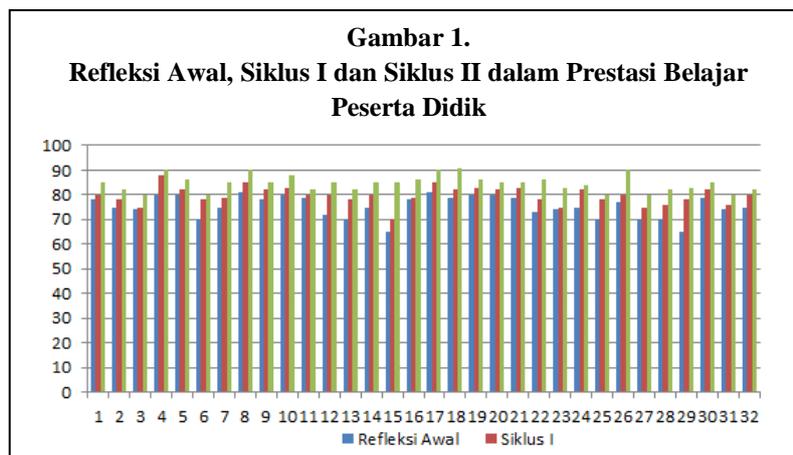
No	Inisial Siswa	Nilai Refleksi	Nilai	Nilai Siklus
		Awal	Siklus I	II
1	AS	78	80	85
2	AS	75	78	82
3	AN	74	75	80
4	A	80	88	90
5	AE	80	82	86
6	AR	70	78	80
7	AZ	75	79	85
8	BD	81	85	90
9	DS	78	82	85
10	DK	80	83	88
11	DA	79	80	82
12	DC	72	80	85
13	DP	70	78	82
14	DMM	75	80	85
15	EP	65	70	85
16	FR	78	79	86
17	HA	81	85	90
18	IF	79	82	91
19	IR	80	83	86
20	JAS	80	82	85
21	MV	79	83	85
22	NS	73	78	86
23	NA	74	75	83
24	NK	75	82	84
25	OA	70	78	80
26	RD	77	80	90
27	SF	70	75	80
28	SM	70	76	82
29	VM	65	78	83
30	VM	79	82	85
31	YS	74	76	80
32	YZA	75	80	82
Jumlah		2411	2554	2708
Rata-rata		75	79	85

Tabel 2.
Kualitas Pembelajaran

Jenis Data	Indikator	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
Situasi belajar	Kekonduktifan kelas selama pembelajaran berlangsung	B	BS	B	BS
Perhatian/fokus	Perhatian dan fokus siswa terhadap materi	B	B	BS	B
Keaktifan	Peran siswa dalam kegiatan belajar	C	C	B	BS
Proses belajar	Fase yang dilalui siswa dalam pembelajara	C	B	B	B
Pemantauan guru	Keterampilan guru dalam memantau dan mendampingi siswa	B	B	BS	BS

Keterangan: BS: Baik sekali B: Baik C: Cukup

Selain dari hasil observasi dan observasi hasil, peningkatan menulis naskah drama dengan media lingkungan sekolah juga dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini.



KESIMPULAN

Sejalan dengan materi dalam rumusan masalah dan tujuan penelitian, secara umum setelah melakukan kegiatan penelitian ini, peneliti memperoleh suatu simpulan bahwa menulis drama melalui pemanfaatan lingkungan sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran menulis khususnya naskah drama. Keaktifan siswa ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Selain itu media pemanfaatan lingkungan sekolah membuat daya tarik siswa dalam pembelajaran menulis drama. Siswa menjadi tidak bosan dengan adanya media yang digunakan sebagai media pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Andariyah, S., & Suharto, V. T. (2017). Pelaksanaan Model Pembelajaran Kelompok Melalui Kegiatan Partisipatif dalam Pembelajaran Menulis Laporan Perjalanan Wisata Siswa SD Negeri Jaten 1. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 63–70. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i2.1974>
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan untuk Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Yogyakarta:

- Aditya Media.
- Dinarti, D., Halidjah, S., & Uliyanti, E. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi dengan Metode Peta Pikiran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 80. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/968/pdf>
- Kusniarti, T. (2015). Pembelajaran Menulis Naskah Drama dengan Strategi Menulis Terbimbing (SMT) sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Bersastra. *Kembara*, 1(1), 108–116. <https://doi.org/10.22219/kembara.v1i1.2336>
- Lanani, K. (2013). Belajar Berkomunikasi dan Komunikasi untuk Belajar dalam Pembelajaran Matematika. *Infinity*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.21>
- Prayitno, H. W. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri dan Latihan Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1–10. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/download/2399/2202/>
- Suhartini, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Satu Babak Menggunakan Model Think-Pair-Share Berbantuan Alat Peraga Gambar Berseri. *Satya Widya*, 31(2), 83. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i2.p83-89>
- Tamaya, E. E., Suyono, S., & Roekhan, R. (2018). Membaca-Menulis sebagai Metode Belajar Analisis Meta-Teori. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(3), 349–356. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i3.10654>
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.